

**AKTUALISASI NILAI RELIGIUSITAS DALAM PENCAK SILAT
PAGAR NUSA (Studi di Rayon UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran
Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Mendapatkan Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos.)

Disusun Oleh:

Siti Amirotul Mu'minah

21105040001

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Amirotul Mu'minah
NIM : 21105040001
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : Aktualisasi Nilai Religiusitas Dalam pencak Silat Pagar Nusa
(Studi di Rayon UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri, dan bukan plagiasi dari karya ilmiah orang lain. Jika ternyata di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya sendiri (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Yogyakarta, 28 Mei 2025

Yang menyatakan



Siti Amirotul Mu'minah

NIM. 21105040001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : 3 Lembar

Kepada

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Amirotul Mu'minah

NIM : 21105040001

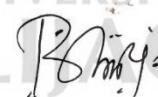
Judul Skripsi : Aktualisasi Nilai Religiusitas Dalam pencak Silat Pagar Nusa (Studi di Rayon UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan, Atas perhatiannya, kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 28 Mei 2025



Ratna Istriyani, M.A.

NIP. 19910329 201801 2 003

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Amirotul Mu'minah
NIM : 21105040001
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Mei 2025



Siti Amirotul Mu'minah

NIM. 2110504000

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“jangan selalu membandingkan pencapaian diri kita dengan pencapaian orang lain, nikmati proses demi proses yang sedang kamu jalani”

“Keep up the spirit, don’t give up easily”



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi yang ditulis dengan perjuangan ini

Untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1003/Un.02/DU/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : AKTUALISASI NILAI RELIGIOSITAS DALAM PENCAK SILAT PAGAR NUSA
(Studi di Rayon UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI AMIROTUL MU'MINAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21105040001
Telah diujikan pada : Selasa, 10 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Ratna Istriyani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68523abed686c



Pengaji II

Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 68535ac0351a4



Pengaji III

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 68512971400c4



Yogyakarta, 10 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68537f35eac1c

ABSTRAK

Siti Amirotul Mu'minah, *Aktualisasi Nilai Religiusitas dalam Pencak Silat Pagar Nusa (studi di Rayon UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta: Prodi Sosiologi Agama Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Latar belakang penelitian ini adalah Pencak silat sering kali dipersepsikan sebagai seni bela diri yang identik dengan kekerasan fisik, karena di dalamnya terdapat unsur-unsur seperti teknik bertarung, pukulan, dan tendangan. Pandangan ini muncul dari pemahaman yang kurang mendalam terhadap esensi pencak silat sebagai warisan budaya yang kental akan nilai-nilai luhur. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai religius dalam pencak silat Pagar Nusa Rayon UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta mengkaji bagaimana nilai-nilai tersebut diaktualisasikan dan berpengaruh terhadap karakter, sikap, dan perilaku anggotanya. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pencak silat Pagar Nusa tidak hanya berorientasi pada aspek fisik dan teknik bertarung, melainkan mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam setiap gerakan, jurus, dan latihan. Nilai religius tersebut menjadi bagian integral dalam pembentukan karakter dan spiritualitas anggota, di mana aktivitas pencak silat dimaknai sebagai bentuk ibadah dan media mendekatkan diri kepada Tuhan. Dengan demikian, pencak silat dalam konteks ini berfungsi sebagai sarana pembinaan moral dan spiritual yang berpengaruh terhadap cara berpikir serta perilaku para praktisinya.

Kata kunci: **Aktualisasi Nilai, Religiusitas, Pencak Silat Pagar Nusa**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Siti Amirotul Mu'minah, Aktualisasi Nilai Religiusitas dalam Pencak Silat Pagar Nusa (studi di Rayon UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Prodi Sosiologi Agama Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Pencak silat is often perceived as a martial art associated with physical violence due to its emphasis on fighting techniques, such as strikes, kicks, and self-defense. This perception stems from a limited understanding of pencak silat as a cultural heritage rich in artistic expression, spiritual values, and moral teachings. This study aims to explore the religious elements embedded in the activities of Pagar Nusa martial arts at the UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta branch and examine how these values are actualized and influence the character, attitudes, and behavior of its members. A qualitative descriptive approach was used, with data collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using data reduction, presentation, and verification techniques. The findings indicate that Pagar Nusa does not solely focus on physical strength and combat skills, but integrates religious values into every movement, form, and training session. These values play a significant role in shaping the members' character and spirituality, where the practice of pencak silat is perceived as a form of worship and a means of connecting with God. Thus, pencak silat in this context functions as a medium for moral and spiritual development that influences the mindset and behavior of its practitioners.

Keywords: *Value Actualization, Religiousness, Pencak Silat Pagar Nusa*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَيْرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا، وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَصَحِّهِ وَسِلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, serta inayahnya kepada kita semua. Salawat serta salam, semoga senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntut umat manusia dari zaman jahiliyyah menuju jalan yang penuh hidayah. Semoga kelak kita termasuk orang-orang yang beruntung mendapatkan syafa'at dari beliau di akhirat kelak. *Amiin*.

Skripsi yang penulis susun ini merupakan kajian singkat tentang “Aktualisasi Nilai Religiusitas dalam Pencak Silat Pagar Nusa (Studi di Rayon UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)” ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan, serta dukungan dan juga doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M. A, M.Phil., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi ini.
2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang juga telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan.
4. Ibu Hikmalisa, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan kesempatan saya untuk melakukan penelitian ini.
5. Ibu Ratna Istriyani, M.A. selaku pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu dan merelakan tenaga seta ilmunya, guna memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Penulis

mengucapkan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya kepada beliau, yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah rela memberikan arahan dan juga bimbingan di sela-sela kesibukannya.

6. Ibu DR. RR. Siti Kurnia Widiastuti, S.AG M.PD. M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah berkenan membimbing dan memberikan banyak arahan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya para Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberi kuliah, dan telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyusun hasil penelitian tersebut menjadi Skripsi ini.
8. Kang Zainal Arifin, selaku salah satu pendiri Pagar Nusa Rayon UIN Sunan Kalijaga dan juga Sholahuddin Al-Ayyubi selaku kontributor rayon Pagar Nusa UIN Sunan Kalijaga, dengan sambutan yang sangat baik dari beliau sudah banyak memberikan arahan kepada peneliti, pengetahuan serta pengalaman luar biasa dalam proses penelitian skripsi ini berlangsung.
9. Semua jajaran pengurus dan juga keluarga besar Pagar Nusa Rayon UIN Sunan Kalijaga yang telah berkenan membersamai peneliti dalam menggali data dan informasi.
10. Teristimewa dan terutama Ibuk Akmalul Maliyah dan Ayah Mustofa, penulis sampaikan ucapan beribu terimakasih, beliulah yang selalu berjuang untuk kehidupan penulis sampai saat ini, mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik dan memotivasi, memberi dukungan hingga peneliti menyelesaikan studi ini hingga akhir. Tak lupa do'a yang selalu dilangitkan demi kelancaran penulis dalam menjalani kehidupan perkuliahan. Adek wafi, Adek Ais yang sudah memberikan semangat untuk penulis.
11. Tidak lupa Mas Farizi beliau laki-laki hebat yang selalu mengingatkan bahwa “Sesibuk apapun kita dalam mengejar pencapaian dunia, tetapi jangan sampai menunda apa lagi meninggalkan sholat” kata kata menjadikan motivasi yang luar biasa untuk peneliti, dan juga selalu memberikan dukungan semangat.
12. Teman di bangku perkuliahan dan juga semua teman-teman prodi sosiologi agama yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan juga teman di pondok pesantren Ulul Albab Balirejo, mbak herlina yang sudah mau menemani ketika awal di Jogja hingga sekarang, dan juga Faiqoh Nur Afifah yang bersamai peneliti, yang rela meluangkan waktunya selama peneliti memulai skripsi sampai skripsi ini selesai.

13. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, yang juga telah memberikan dukungan dan bantuan selama penyusunan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Penulis berharap, semoga Skripsi yang telah penulis susun ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 28 Mei 2025

Penyusun

Siti Amirotul Mu'minah

NIM. 21105040001



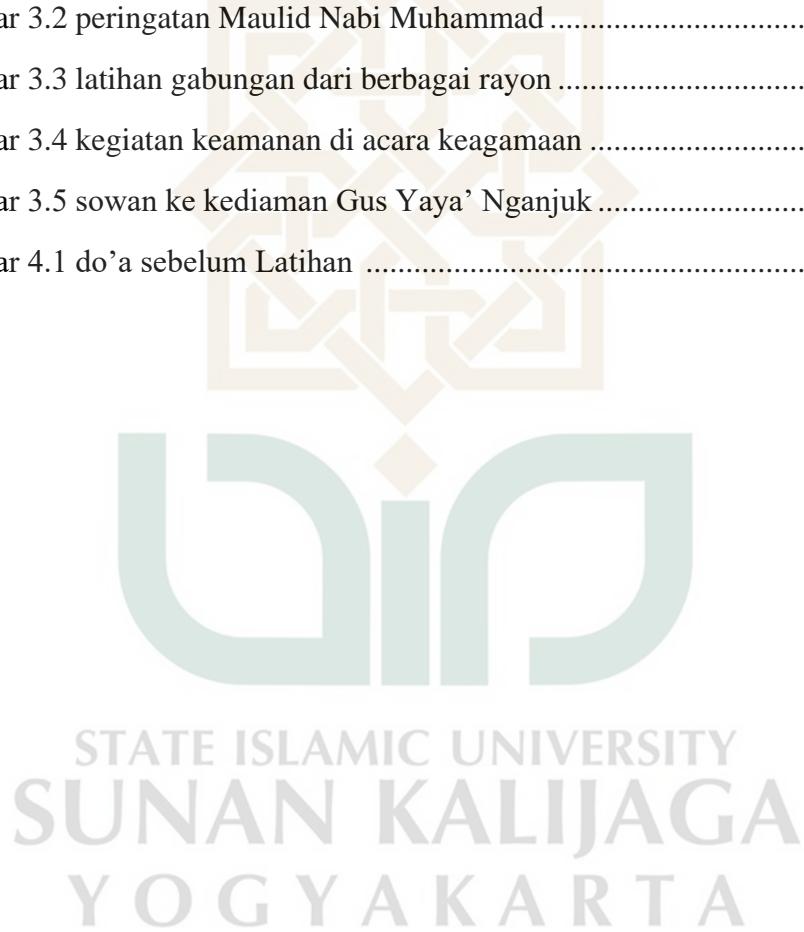
DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II	28
GAMBARAN UMUM PENCAK SILAT PAGAR NUSA RAYON UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	28
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	28
1. Identifikasi Lokasi Penelitian.....	28
1. Karakteristik Lokasi	30
2. Fasilitas Pendukung	31
B. Profil UIN Sunan Kalijaga dan Pagar Nusa Rayon UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	33
1. Sejarah.....	34
2. Visi, Misi UIN Sunan Kalijaga dan Visi, Misi dan Tujuan Pencak Silat Pagar Nusa Rayon UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	41

3. Makna Lambang Pagar Nusa	42
4. Struktur Kepengurusan dan Keanggotaan Pagar Nusa Rayon UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Masa Khidmat 2023/2025	46
5. Kondisi Sosial Keagamaa	47
BAB III.....	52
KEGIATAN RELIGIUS DALAM PENCAK SILAT PAGAR NUSA RAYON UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	52
A. Kegiatan Yang Mengandung Nilai Religius Dalam Pencak Silat Pagar Nusa Rayon UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	52
1. Peringatan Hari Besar Islam.....	59
2. Latihan Gabungan Dari Berbagai Rayon.....	61
3. Kegiatan Keamanan di Acara keagamaan	63
4. Silaturahmi dan Sowan.....	66
BAB IV	70
AKTUALISASI NILAI RELIGIUS DALAM PENCAK SILAT PAGAR NUSA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KARAKTER, SIKAP, SERTA PERILAKU ANGGOTANYA	70
A. Aktualisasi Nilai Religius Dalam Pencak Silat Pagar Nusa Pada Pengalaman Praktisi Pencak Silat Pagar Nusa.....	70
B. Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman Nilai Religius Terhadap Sikap dan Karakter Anggota Pagar Nusa.....	76
C. Mengamalkan adab dan etika dalam bertarung.....	81
BAB V.....	87
PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 lokasi Kampus UIN Sunan Kalijaga	32
Gambar 2.2 tempat latihan dan fasilitas yang disediakan.....	35
Gambar 2.3 kejuaraan Pagar Nusa open DIY	36
Gambar 2.4 lambang Pagar Nusa.....	47
Gambar 3.1 ziarah makam para aulia.....	60
Gambar 3.2 peringatan Maulid Nabi Muhammad	64
Gambar 3.3 latihan gabungan dari berbagai rayon	66
Gambar 3.4 kegiatan keamanan di acara keagamaan	70
Gambar 3.5 sowan ke kediaman Gus Yaya' Nganjuk	72
Gambar 4.1 do'a sebelum Latihan	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai religius memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, baik di kota maupun di desa. Di tengah kehidupan modern yang penuh kesibukan dan gemerlap dunia, nilai ini membantu individu dan kelompok menemukan makna hidup sekaligus mempererat hubungan sosial¹. Selain itu, nilai religius turut menjaga dan memperkuat tradisi yang masih dipegang teguh oleh masyarakat. Namun, di lingkungan perkotaan, proses sekularisasi dan modernisasi berpotensi mengikis budaya, tradisi dan juga nilai-nilai religius yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Religiusitas dapat hadir secara nyata dalam aktivitas sosial dan juga budaya salah satunya yaitu pencak silat, nilai religius tidak dibatasi pada ruang formal saja, melainkan religiusitas dapat tumbuh di aktivitas pencak silat. Pencak silat Pagar Nusa mengandung nilai-nilai religiusitas yang mendalam. Penelitian ini dilakukan di Rayon pencak silat Pagar Nusa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan fokus pada aktualisasi nilai-nilai religiusitas dalam praktiknya. Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bahwa didalam pencak silat tidak hanya belajar tentang dunia kekerasan dan saling menyakiti satu sama lain, namun didalamnya juga mempelajari tentang bagaimana memiliki jiwa yang baik dengan memperkuat moral dan spiritual.

¹ Umar, M. (2019). Urgensi nilai-nilai religius dalam kehidupan masyarakat heterogen Di Indonesia. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 71-77.

Budaya dan olahraga, khususnya pencak silat Pagar Nusa, memiliki peran penting dalam mengamalkan nilai-nilai religius. Pencak silat Pagar Nusa dapat menjadi media efektif untuk mengaktualisasikan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman mendalam terhadap makna gerakan, ritual, dan nilai yang terkandung di dalamnya, didalam kegiatan religius yang ada di pencak silat ini dapat menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan². Selain itu, kegiatan rutin seperti berdo'a sebelum memulai latihan, ziarah ke makam para wali Allah dan orang-orang saleh turut memperkuat spiritualitas dan menghidupkan nilai-nilai religius dalam kehidupan.

Pencak silat adalah seni bela diri asli Indonesia yang juga dikenal di berbagai negara Asia, seperti Brunei, Filipina, dan Thailand. Di Indonesia, seni bela diri ini berada di bawah naungan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI)³. Sebagai warisan budaya nenek moyang, Pencak silat perlu dilestarikan dan terus dikembangkan⁴. Seiring perubahan zaman, fungsi pencak silat juga beradaptasi. Pada masa penjajahan, pencak silat berperan sebagai benteng untuk melawan penjajah. Kini, pencak silat bertujuan melestarikan tradisi budaya Indonesia sekaligus menjadi sarana untuk meraih prestasi melalui berbagai kejuaraan. Dengan demikian, pencak silat tidak hanya menjaga warisan budaya, tetapi juga memberi peluang bagi generasi muda untuk mengembangkan potensi mereka⁵.

²Amran habibi, ‘sejarah pencak silat Indonesia”, skripsi, (juni 2009),15

³ Muhammad nizamudin, andri sugiyanto, saryanto, “pencak silat sebagai hasil budaya indonesia yang mendunia”, seminar Bahasa dan sastra, (2018), 265.

⁴ Ma’atsirul hidayat nur “penanaman nilai religius melalui ekstrakulikuler pencak silat pagar nusa”, hal.40.

⁵ Bambang iswahyudi, “pencak silat sebagai media dakwah”, jurnal almishbah, ilmu dakwah dan komunikasi, vol.17. No. 2.

Pencak silat sering dianggap identik dengan kekerasan fisik karena melibatkan gerakan bertarung seperti pukulan, tendangan, dan teknik pertahan diri⁶. Namun, pandangan ini biasanya muncul dari pemahaman yang kurang mendalam tentang seni bela diri. Pencak silat sebenarnya bukan hanya soal perkelahian, tetapi juga mencakup unsur seni, nilai-nilai spiritual, dan ajaran moral. Dalam pencak silat, kekerasan fisik bukan tujuan utama dalam pencak silat, melainkan langkah terakhir untuk melindungi diri atau orang lain ketika benar-benar diperlukan⁷.

Media sosial sering memperkuat pandangan yang salah tentang pencak silat karena mereka lebih banyak mengutamakan perkelahian daripada nilai budaya dan seni yang ada di dalamnya⁸. Sebaliknya, pencak silat mengajarkan cara menyelesaikan konflik tanpa kekerasan dalam kasus tertentu. Selain melatih kekuatan fisik, seni bela diri ini bertujuan untuk membangun karakter yang kuat secara mental dan emosional. Pencak Silat harus dilihat sebagai warisan budaya yang memiliki nilai-nilai positif, bukan sekadar alat untuk bertarung antar perguruan. Beberapa perguruan besar yang cukup dikenal antara lain Pagar Nusa, Tapak Suci, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Persaudaraan Setia

⁶ Jannah, M., Pujiyanto, P., & Arizal, F. W. (2022). Perancangan Webcomic Jiwa Kesatria Bertema Aksi dalam Dua Bahasa untuk Memperkenalkan Pencak Silat. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(5), 724-745.

⁷ Hendra, W. S. R. (2016). Kebijakan Penal dan Non Penal Dalam Menanggulangi Kekerasan Antar Perguruan Pencak Silat (Studi Kasus Di Eks Karisidenan Madiun) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

⁸ Soebijantoro, S., Nurcahyo, A., & Hartono, Y. (2012). Rekonsiliasi Konflik Antar perguruan Silat di Madiun (Studi Historis Sosiologis). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 2(1).

Hati Winongo, Cimande, Cikalang, Merpati Putih, dan Kera Sakti dan masih banyak lagi Pencak Silat lainnya⁹.

Pagar Nusa adalah salah satu organisasi pencak silat asli Indonesia yang memiliki sejarah panjang. Didirikan pada 3 Januari 1986, organisasi ini berawal dari inisiatif para ulama, kiai, dan pendekar Nahdlatul Ulama (NU). Ketua umum pertamanya adalah KH Abdullah Ma'sum Jauhari, pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri. Pagar Nusa dibentuk untuk mewadahi berbagai aliran pencak silat di lingkungan pesantren yang sebelumnya belum memiliki tempat terpadu atau yang biasa disebut wadah organisasi¹⁰. Keresahan para ulama dan kiai atas banyaknya aliran pencak silat tanpa wadah inilah yang melatar belakangi pendirian organisasi ini. Selain menjadi salah satu badan otonom Nahdlatul Ulama (NU), Pagar Nusa berfokus pada pelatihan bela diri dan pelestarian tradisi pencak silat di kalangan santri dan masyarakat.

Dengan ajaran yang berpijak pada nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah, Pencak Silat Pagar Nusa memiliki potensi besar untuk membentuk karakter generasi muda yang tangguh secara fisik dan kuat secara moral. Melalui latihan yang terstruktur dan pembinaan spiritual, anggota diajarkan disiplin, adab, dan pengendalian diri. Inilah yang membuat Pagar Nusa tidak hanya sekadar wadah seni bela diri, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang utuh.

⁹ Indriyanto, S. A. perancangan ensiklopedia visual pencak silat jawa timur sebagai upaya pelestarian budaya Indonesia.

¹⁰ Amran habibi, ‘sejarah pencak silat Indonesia”, skripsi, (juni 2009),15

Pencak silat Pagar Nusa merupakan salah satu warisan budaya bangsa, memiliki potensi besar untuk membentuk karakter, terutama dalam hal religiusitas. Pagar Nusa mengajarkan pengendalian diri, disiplin, dan penghormatan terhadap sesama melalui latihan yang menggabungkan seni bela diri dengan ajaran moral dan spiritual. Nilai-nilai ini membantu pesilat menjadi lebih tangguh secara fisik dan menjadi orang yang baik dan bermoral dalam hidup¹¹. Pagar Nusa dapat meningkatkan kekuatan fisik dan aspek rohani melalui kegiatan yang mengandung nilai-nilai religius dan gerakan yang memiliki makna spiritual dan filosofis. Kombinasi ini menjadikannya lebih dari sekadar bela diri tetapi juga merupakan proses pembinaan karakter yang menyeluruh yang mengajarkan keseimbangan antara tubuh, pikiran, dan jiwa¹².

Peneliti memilih Pagar Nusa Rayon UIN Sunan Kalijaga sebagai lokasi penelitian karena tempat tersebut mudah diakses untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Karena proses pengumpulan informasi yang lebih mudah, kemudahan ini didukung oleh keterbukaan komunitas, struktur kepengurusan latihan yang jelas, dan rutinitas latihan yang konsisten. Selain itu pencak silat Pagar Nusa Rayon UIN Sunan Kalijaga masih tetap mempertahankan tradisi dengan nilai-nilai religius, meskipun sudah mengadopsi pelatihan dan pembelajaran berorientasi keolahragaan seperti melahirkan atlit atlit pencak silat.

¹¹ Bambang iswahyudi, “pencak silat sebagai media dakwah”, jurnal almisbah, ilmu dakwah dan komunikasi, vol.17. No. 2.

¹² Ma’atsirul hidayat nur “penanaman nilai religious melalui ekstrakulikuler pencak silat pagar nusa”, hal.42.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan dua rumusan masalah yaitu:

1. Apa saja kegiatan yang mengandung nilai religius di dalam pencak silat Pagar Nusa Rayon UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimana aktualisasi nilai religius dalam pencak silat Pagar Nusa yang dapat mempengaruhi karakter, sikap dan perilaku anggotanya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan karena ada suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui apa saja kegiatan yang mengandung nilai religius di dalam pencak silat Pagar Nusa.
 - b. Untuk menjelaskan aktualisasi nilai religiusitas dalam pencak silat Pagar Nusa yang dapat mempengaruhi karakter, sikap dan perilaku anggotanya.
2. Manfaat penelitian
 - a. Manfaat teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi rujukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam menelaah aktualisasi nilai religius dalam pencak silat Pagar Nusa, khususnya dalam perspektif Sosiologi Agama. Diharapkan, penelitian ini dapat menambah wawasan baru terkait penerapan nilai-nilai religius dalam praktik pencak silat,

serta peranannya dalam membentuk karakter dan identitas anggota, terutama di kalangan komunitas pencak silat Pagar Nusa.

b. Manfaat praktis

Penelitian tentang aktualisasi nilai-nilai religius dalam pencak silat Pagar Nusa ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa Pencak Silat bukan sekadar mengajarkan aspek fisik atau kekerasan. Sebaliknya, pencak silat juga mengandung nilai-nilai religius yang mendidik individu atau kelompok untuk tidak hanya bertahan atau melawan, tetapi juga untuk menjunjung nilai moral dan spiritual.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca, khususnya kalangan akademisi, peneliti, dan masyarakat umum, mengenai pentingnya nilai religius dalam pembentukan karakter melalui pencak silat Pagar Nusa. Semoga hasilnya dapat menambah pemahaman dan apresiasi terhadap dimensi religius dalam seni bela diri ini.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti telah menelaah berbagai kajian pustaka yang relevan dengan tema dan permasalahan yang diangkat. Beberapa karya tulis sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain:

Skripsi pertama yang relevan adalah karya Riyaddussolihin dengan judul "Peran Pencak Silat Pagar Nusa dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa di SMK NU Kabupaten Cirebon." Skripsi ini membahas peran Pagar Nusa dalam pengembangan pendidikan karakter yang berdampak positif bagi

siswa di lingkungan sekolah. Selain itu, Pagar Nusa juga berperan dalam mencegah radikal化 dan pergaulan bebas¹³. Meskipun penelitian ini membahas organisasi yang sama, yaitu pencak silat Pagar Nusa, terdapat perbedaan dalam hal lokasi dan fokus kajian. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pengembangan karakter, sementara penelitian ini fokus pada nilai-nilai religius dalam pencak silat Pagar Nusa.

Skripsi kedua berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam pencak silat Pagar Nusa di UKM FORSA UIN Syarif Hidayatullah." Skripsi ini membahas tentang penanaman nilai akhlak melalui kegiatan pencak silat Pagar Nusa, seperti pembelajaran nilai religius, sopan santun, disiplin, cinta damai, tawadhu, dan akhlak baik lainnya¹⁴. Meskipun kedua penelitian ini meneliti organisasi yang sama, ada perbedaan dalam lokasi penelitian dan fokus kajian. Penelitian ini lebih fokus pada aktualisasi nilai-nilai religius dalam pencak silat Pagar Nusa, serta kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai religius, sementara penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pendidikan akhlak siswa Pagar Nusa.

Skripsi ketiga berjudul "Penanaman Nilai Religius Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTS Al Masyruriyah Baturaden, Kabupaten Banyumas." Penelitian ini membahas cara penanaman nilai religius kepada siswa di MTS Al Masyruriyah Baturaden, serta menunjukkan bahwa Pencak

¹³ Riyaddussolihin, "peran pencak silat Pagar Nusa dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa di SMK NU Kabupaten Cirebon", skripsi, 06 november 2020, hal 95-97.

¹⁴ Wulan kinasih, "nilai pendidikan akhlak dalam pencak silat pagar nusa ", skripsi, juni 2023, hal 64-66.

Silat Pagar Nusa tidak hanya mengajarkan aspek fisik, tetapi juga nilai-nilai religius, seperti pembelajaran karakter, adab, dan akhlak¹⁵

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada penanaman nilai religius, seperti bagaimana siswa yang mengikuti Pencak Silat belajar tentang adab, akhlak, dan nilai religius lainnya. Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan pada penjelasan tentang aktualisasi nilai-nilai religius dalam Pencak Silat Pagar Nusa. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada teori yang digunakan, di mana penelitian ini menggunakan teori fenomenologi.

Skripsi keempat berjudul "Pengembangan Diri Remaja melalui Kegiatan Pencak Silat Siswa di MTsN 6 Ponorogo." Penelitian ini membahas tentang pengendalian diri remaja dalam Pencak Silat Pagar Nusa, seperti cara mengelola emosi, beradaptasi, dan berprestasi. Jika siswa berprestasi, hal ini dapat mendorong pengembangan kreativitas mereka. Meskipun sama-sama membahas Pencak Silat Pagar Nusa, penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal lokasi penelitian dan pendekatan teori yang digunakan. Penelitian ini lebih fokus pada aktualisasi nilai religius dalam Pencak Silat Pagar Nusa, serta mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai religius di dalamnya

Jurnal kelima berjudul "Pendidikan Pencak Silat Pagar Nusa dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam." Jurnal ini membahas bahwa

¹⁵ Ma'atsirul hidayat nur "penanaman nilai religious melalui ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa", hal

Pencak Silat Pagar Nusa bertujuan untuk mencetak individu yang bertakwa, taat beragama, dan mengajarkan peran sebagai khalifah di muka bumi, yang sangat relevan dengan tujuan pendidikan Islam¹⁶. Meskipun keduanya membahas Pencak Silat Pagar Nusa, penelitian ini berbeda dalam fokus kajiannya. Jurnal tersebut lebih menyoroti relevansi Pencak Silat Pagar Nusa dengan pendidikan Islam, sementara penelitian ini lebih terfokus pada aktualisasi nilai religiusitas dalam Pencak Silat Pagar Nusa.

Keenam, penulis juga merujuk pada jurnal berjudul "Implementasi Nilai Religius Seni Pencak Silat Pagar Nusa Berbasis Pendidikan Karakter" yang ditulis oleh Eko Setiawan. Jurnal ini membahas peran pencak silat Pagar Nusa dalam mendidik karakter melalui berbagai kegiatan seperti zikir, manaqib, doa, materi religi, dan latihan rutin¹⁷. Jurnal ini lebih fokus pada bagaimana Pencak Silat menanamkan nilai religius kepada anggotanya. Meskipun sama-sama membahas pencak silat Pagar Nusa dan nilai religius, penelitian ini berbeda dalam fokus pembahasan. Jurnal tersebut lebih menekankan pada implementasi nilai religius dalam pendidikan karakter, sementara penelitian ini lebih berfokus pada aktualisasi nilai religiusitas dalam pencak silat Pagar Nusa, dengan pendekatan dan teori yang berbeda untuk menganalisisnya

Ketujuh, penulis merujuk pada jurnal berjudul "Pencak silat sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pembukaan pencak silat Pagar Nusa)" yang ditulis

¹⁶ Lau han sein, ahmad yusam thobroni, "pendidikan pencak silat pagar nusa dan relevansinya dengan tujuan pendidikan islam", jurnal pendidikan islam, vol.5. no. 01. 2022.

¹⁷ Eko setiawan, "implementasi nilai religius seni pencak silat pagar nusa berbasis pendidikan karakter", jurnal penelitian sosiologi agama, desember 2023.

oleh Bambang Iswahyudi. Jurnal ini membahas gerakan salam Pagar Nusa, yang menjelaskan bahwa setiap gerakan dalam pembukaan salam memiliki makna religius, dengan 12 gerakan yang dimulai dari gerakan pertama hingga gerakan terakhir¹⁸. Meskipun jurnal ini juga membahas nilai religius dalam pencak silat Pagar Nusa, terdapat perbedaan dalam fokus pembahasannya. Jurnal ini hanya membahas 12 gerakan yang mengandung makna religius, sementara penelitian ini lebih spesifik membahas seluruh kegiatan dalam pencak silat Pagar Nusa yang mengandung nilai religius. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori yang berbeda dalam mengkaji fenomena tersebut.

E. Kerangka Teori

Teori fenomenologi dianggap tepat untuk dijadikan pisau analisis dalam penelitian ini karena objek yang diteliti adalah aktualisasi nilai religiusitas dalam pencak silat Pagar Nusa, yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang ada di tempat penelitian. Pendekatan ini fokus pada menggali motif di balik tindakan seseorang, yang sering kali terkait dengan alasan atau latar belakang dari fenomena, seperti pengalaman pribadi, pengetahuan atau peristiwa yang memengaruhi cara pandang mereka terhadap suatu fenomena. Dalam konteks ini, teori Fenomenologi Alfred Schutz memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana aktualisasi nilai religiusitas terwujud dalam pencak silat Pagar Nusa, sekalius

¹⁸ Bambang iswahyudi”pencak silat sebagai media dakwah”, jurnalilmu dakwah dan komunikasi, vol. 17. No. 2. Hal294-296.

memberikan wawasan yang lebih kaya tentang alasan dan makna di balik tindakan tersebut.

Fenomenologi sosial Schutz didasarkan pada gagasan bahwa dunia sosial adalah hasil dari makna yang dibangun bersama. Ia memandang realitas sebagai hasil dari interaksi dan pemahaman bersama antar individu dalam masyarakat¹⁹.

Menurut Schutz bahwa memahami tindakan sosial memerlukan pemahaman makna subjektif²⁰. Setiap tindakan yang dilakukan seseorang selalu didasarkan pada alasan atau tujuan tertentu yang berasal dari pengalaman dan pemahaman pribadi mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami alasan di balik cara seseorang bertindak dalam konteks sosial karena cara mereka memaknai situasi dan lingkungan di sekitar mereka mempengaruhi tindakan tersebut²¹.

Memahami alasan mengapa seseorang bertindak dengan cara tertentu dalam konteks sosial adalah penting.

Schutz membagi motif tindakan sosial menjadi dua kategori: motif "karena" dan motif "demi". Motif "karena" berkaitan dengan alasan atau latar belakang yang mendorong seseorang untuk bertindak, seperti pengalaman atau peristiwa tertentu. Sementara itu, motif "demi" berfokus pada tujuan atau hasil yang ingin dicapai seseorang di masa depan dengan melakukan tindakan tersebut. Untuk memberikan makna yang lengkap dari sebuah tindakan, keduanya bekerja sama.

¹⁹ Farid, Muhammad, and M. Sos. Fenomenologi: dalam penelitian ilmu sosial. Prenada Media, 2018.

²⁰ Supraja, M. (2012). Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber. Jurnal Pemikiran Sosiologi, 1(2), 81-90.

²¹ Suharso, P. (2015). Pemikiran Sosiologi Kontemporer.

Alfred Schutz mengatakan bahwa fenomenologi memiliki dua cara untuk dipahami. Pertama, fenomenologi membantu kita memahami makna pengalaman manusia yang tidak dapat dicapai oleh pendekatan positivistik yang hanya bergantung pada data dan angka. Dalam hal ini, fenomenologi lebih berfokus pada bagaimana seseorang mengalami dan memberikan makna pada dunianya daripada pada apa yang dapat diukur secara objektif. Ini menjadikan fenomenologi sebagai alat penting untuk memahami dunia dari perspektif orang pertama, terutama dalam konteks sosial dan budaya yang kompleks²².

Metode fenomenologi mencakup pemahaman manusia dan perspektif baru terhadap dunia. Ia mengajak kita keluar dari cara sains modern berpikir sempit dan reduktif, yang sering mengabaikan aspek subjektif dan pengalaman individu. Fenomenologi mengembalikan kebebasan subjek untuk mengalami dunia secara keseluruhan melalui konsep epoché (menangguhkan penilaian) dan intentionalitas (kesadaran selalu mengarah pada sesuatu). Dengan demikian, fenomenologi menjadi pendekatan yang tidak hanya memahami tetapi juga membebaskan, karena ia memungkinkan manusia untuk hidup lebih sadar dan bermakna di tengah realitas sehari-hari (lebenswelt) tanpa terbatas oleh perspektif dunia yang rigid dan otoriter²³.

Pendekatan ini membantu peneliti melihat dunia melalui sudut pandang individu, yang memungkinkan mereka untuk memahami alasan dan tujuan di balik tindakan mereka. Fokusnya adalah bagaimana pengalaman subjektif dan

²² Reader, H.P.(2010). The Theory and Practice of Husserl's Phenomenology. Zeta books, hlm.21.

²³ Muhamad supraja,Nuruddin Al Akbar, AlfredSchutz pengarusutama fenomenologi dalam Tradisi Ilmu Sosial, hlm.60.

interaksi dengan orang lain membentuk makna²⁴. Metode kualitatif seperti wawancara mendalam, yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data berdasarkan pengalaman pribadi, membantu peneliti memahami cara individu membangun makna dan bagaimana mereka berbagi pemahaman ini dalam konteks sosial tertentu, seperti keluarga, tempat kerja, atau komunitas. Dengan cara ini, peneliti dapat mengungkap realitas sosial dari sudut pandang individu yang terlibat dalam proses tersebut.

Salah satu kontribusi terbesar Alfred Schutz adalah menggabungkan fenomenologi dengan sosiologi, memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pengalaman pribadi seseorang terhubung dengan struktur sosial di sekitarnya. Ia menunjukkan bahwa realitas sosial tidak hanya dibentuk oleh individu, tetapi juga oleh pola interaksi dan pemahaman bersama yang terjadi dalam masyarakat²⁵.

Teori seperti interaksi simbolik dan pendekatan interpretatif lainnya dalam ilmu sosial didasarkan pada pemikiran Schutz. Teori-teori ini membantu peneliti memahami bagaimana simbol, makna, dan komunikasi membentuk hubungan sosial dan bagaimana pengalaman subjektif individu memainkan peran penting dalam membangun dunia sosial mereka²⁶.

²⁴ Wita, G., & Mursal, I. F. (2022). Fenomenologi dalam kajian sosial sebuah studi tentang konstruksi makna. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(2), 325-338.

²⁵ Dharma, F. A. (2018). Konstruksi realitas sosial: Pemikiran Peter L. Berger tentang kenyataan sosial. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 1-9.

Anggota Pagar Nusa di Rayon UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengaktualisasikan nilai religiusitas dalam kehidupan mereka dengan menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz. Anggota memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai seperti iman, kejujuran, dan solidaritas melalui pengalaman subjektif mereka dan interaksi sosial dalam kelompok. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara formal saja, tetapi juga diperlakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal-hal seperti penerapan sikap saling menghormati, memahami etika bela diri, dan berdoa bersama sebelum berolahraga adalah contoh praktik sehari-hari. Pengalaman ini membantu anggota menginternalisasi prinsip religius sebagai bagian penting dari identitas mereka.

Nilai religius diperkuat oleh interaksi sosial yang terjadi di komunitas Pagar Nusa. Menurut Schutz, kesadaran bersama, yang terlihat dalam konteks ini dari cara anggota berkolaborasi dalam penerapan nilai-nilai religius, merupakan dasar dari realitas sosial²⁷. Anggota saling menginspirasi untuk menghidupkan nilai religiusitas dalam perilaku sehari-hari, misalnya, melalui diskusi keagamaan atau penguatan spiritual saat menghadapi tantangan. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, dapat dipahami bahwa aktualisasi nilai religius di Pagar Nusa tidak hanya terbatas pada simbol-simbol ritual hubungan sosial mereka juga tercermin dalam cara hidup mereka.

²⁷ Farid, M., & Sos, M. (2018). Fenomenologi: dalam penelitian ilmu sosial. Prenada Media.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode ini mencakup cara atau teknik yang harus dilakukan dalam penelitian, termasuk prosedur yang diperlukan untuk memastikan penelitian berjalan sistematis²⁸. Tanpa metode penelitian, penulisan karya ilmiah cenderung kurang maksimal dalam menganalisis suatu fenomena, sehingga keberadaan metode penelitian menjadi sangat penting.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menginterpretasi dan mendeskripsikan objek sesuai kondisi sebenarnya di lapangan. Metode ini dilakukan secara alami tanpa manipulasi data, dengan data diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan informan. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti menggali informasi mendalam dari informan, sehingga menghasilkan data deskriptif yang akurat sesuai dengan fenomena yang diteliti²⁹.

Penelitian tentang Aktualisasi nilai religiusitas dalam pencak silat Pagar Nusa ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena dianggap tepat untuk mengkaji aktualisasi nilai religiusitas dalam pencak silat Pagar Nusa di Rayon UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode deskriptif kualitatif

²⁸ Prof. DR. Sugiyono, "metode penelitian pendidikan", maret 2019, hal.2.

²⁹ Muhammad Rijal Fadli, "memahami desain metode penelitian kualitatif", humanika, vol.21 no.1, (2021), 33.

berfokus pada observasi dalam konteks alami (natural setting) dan mengandalkan data lapangan sebagai alat utamanya³⁰. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami kondisi lokasi penelitian secara rinci, dengan mendeskripsikan situasi di pencak silat Pagar Nusa Rayon UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkait tentang aktualisasi nilai religiusitas dalam pencak silat tersebut.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian pastinya sangat membutuhkan objek yang akan diteliti, yaitu orang yang bisa dijadikan sumber data dalam sebuah penelitian³¹. Lokasi penelitian merupakan bagian pendukung dalam suatu penelitian. Adapun subyek penelitian ini adalah pendiri Pagar Nusa Rayon UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ketua Pagar Nusa Rayon UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pengurus rayon, anggota yang mengikuti organisasi pagar nusa dirayon tersebut. Adapun objek dalam penelitian ini adalah pencak silat Pagar Nusa Rayon UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pemilihan Pencak Silat Pagar Nusa Rayon UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan ilmiah yang relevan dengan tujuan studi. Pertama, rayon ini memiliki keaktifan latihan yang tinggi, yang memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan representatif terkait pembinaan, nilai-nilai, serta proses internalisasi budaya dalam pencak silat. Kedua, sebagai bagian

³⁰ Muhammad rijal fadli, “memahami desain metode penelitian kualitatif”, humanika, vol.21 no.1, (2021), 34.

³¹ Suhartini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

dari lingkungan perguruan tinggi Islam, Pagar Nusa di UIN Sunan Kalijaga mencerminkan interseksi antara tradisi pencak silat, nilai keislaman, dan konteks akademik, yang menarik untuk dikaji.

Selain itu, keterjangkauan lokasi dan aksesibilitas terhadap informan utama (pelatih, anggota, dan pengurus) mendukung kelancaran pengumpulan data lapangan. Peneliti juga mempertimbangkan bahwa komunitas ini cukup terbuka terhadap kegiatan penelitian, sehingga mempermudah proses observasi dan wawancara mendalam. Oleh karena itu, lokasi ini dinilai strategis dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara optimal.

3. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Data ini memiliki peran penting dalam proses pengumpulan informasi selama penelitian. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung terhadap organisasi pencak silat Pagar Nusa Rayon UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang tidak diperoleh langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup dokumen yang dimiliki oleh organisasi, seperti sejarah, foto, video, dan data penting lainnya. Selain itu, data sekunder juga dapat berasal dari

buku atau jurnal yang relevan, khususnya yang membahas tentang aktualisasi nilai religiusitas dalam pencak silat Pagar Nusa.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data data yang lengkap³².

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data selama penelitian ini adalah:

1) Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan atau situasi yang terjadi di lokasi penelitian tanpa mengubah atau mengganggu lingkungan setempat³³. Dalam penelitian ini, observasi difokuskan pada kegiatan yang dilakukan oleh organisasi pencak silat Pagar Nusa di Rayon UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, seperti latihan rutin dan kegiatan-kegiatan yang diadakan, terutama yang berkaitan dengan nilai religius. Observasi dapat memberikan data yang objektif karena tidak dipengaruhi oleh persepsi peneliti. Dengan metode ini, peneliti perlu fokus pada kegiatan yang berlangsung di lapangan.

Ada beberapa jenis observasi, dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Observasi ini peneliti dapat terlibat langsung

³² Prof. DR. sugiyono, “*metode penelitian pendidikan*”, maret 2019, hal.409.

³³ Prof. DR. sugiyono, “*metode penelitian pendidikan*”, maret 2019, hal.411.

dalam kegiatan sehari hari atau yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut dalam kegiatan tersebut. Dengan menggunakan observasi partisipan ini maka data yang akan didapat lebih lengkap sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap kejadian yang Nampak³⁴.

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan untuk memperoleh informasi dan pengalaman terkait organisasi pencak silat Pagar Nusa Rayon UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan data yang diinginkan. Wawancara dengan pendiri dan juga sesepuh Pagar Nusa Rayon UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk mendapatkan informasi tentang sejarah, visi misi, dan struktur organisasi pencak silat tersebut. Terutama mengenai nilai religius yang ada didalam pencak silat Pagar Nusa, apa saja kegiatan yang mengandung unsur religiusitas dan motif apa sehingga kegiatan tersebut masih berlangsung hingga sekarang.

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan tujuan menggali informasi yang lebih detail dan kontekstual. Subjek yang diwawancara dipilih secara sengaja (purposive) berdasarkan karakteristik yang dianggap relevan dengan fokus penelitian, seperti pengalaman, pengetahuan, serta keterlibatan langsung mereka dalam aktivitas yang

³⁴ Prof. DR. sugiyono, “*metode penelitian pendidikan*”, maret 2019, hal.412.

diteliti. Pemilihan ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dan mendukung dalam menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Peneliti memilih informan sebagai berikut: Salah satu pendiri pencak silat Pagar Nusa Rayon UIN Sunan Kalijaga yang masih tinggal di Yogyakarta yaitu Kang Zainal ‘Arifin biasanya di panggil kang Arifin, beliau Alumni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, wawancara dengan beliau untuk memperoleh data seperti sejarah Pagar Nusa Rayon UIN Sunan kalijaga, struktur keorganisasian. Visi, misi dan tujuan organisasi, tantangan dan hambatan mulai berdiri hingga saat ini.

Selain itu, Kang Sholehudin Al-Ayyubi biasa dipanggil Kang Sholeh berasal dari sampan, pernah kuliah di UIN Sunan Kalijaga, beliau selaku perintis di Pagar Nusa Rayon UIN Sunan Kalijaga, juga turut memberikan informasi atau data tentang Kegiatan Nilai Nilai religius, tujuannya apa dan apa manfaatnya hingga saat ini dijadikan sebagai rutinitas.

Selain itu, Kang Zuhda selaku Ketua Pagar Nusa Rayon UIN Sunan Kalijaga periode kepengurusan tahun 2023-2025, beliau berasal dari Piyama, Wonosari, Gunung kidul. Saat ini masih aktif menempuh pendidikan semester delapan Program Studi HKI (Hukum Keluarga Islam) di UIN Sunan Kalijaga. Beliau memberikan informasi data untuk menjawab persoalan tentang struktur kepengurusan, kegiatan organisasi

yang sampai saat ini masih terlaksana, dan juga informasi tentang siswa Pagar Nusa Rayon UIN Sunan Kalijaga.

Disamping itu siswa juga menjadi informan dalam penelitian tentang Aktualisasi nilai religiusitas dalam pencak silat Pagar Nusa, di antaranya adalah siswa putra dari tingkat sabuk biru, kuliah di UIN Sunan Kalijaga prodi HTN (Hukum Tata Negara) semester empat, aktif diorganisasi pencak silat Pagar Nusa dan juga PMII, berasal dari Cilacap, Jawa Tengah.

Selanjutnya yaitu siswa putri dari tingkat sabuk biru, sekolah di SMA Negeri 1 Ngaglik, berasal dari Sleman Yogyakarta. Ada juga siswa putri tingkat sabuk merah yang menjadi informan, kuliah di UIN Sunan Kalijaga semester dua, program studi ilmu perpustakaan, berasal dari Bantul, Yogyakarta. Dan yang terakhir siswa putri dari tingkat sabuk kuning, berasal dari Ngawi, Jawa Timur, kuliah di UIN Sunan Kalijaga semester delapan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sesuatu yang diperlukan dalam sebuah penelitian, dengan adanya dokumentasi maka semua kegiatan, aktivitas yang ada dilokasi penelitian itu dapat dilihat oleh pembaca, maka peneliti juga bisa mengambil dokumentasi selama penelitian berlangsung di lokasi tersebut. Metode dokumentasi digunakan untuk

menelusuri data yang diperlukan³⁵. Peneliti dapat menfoto hal hal yang dirasa penting dalam sebuah penelitian tali tidak lepas dari izin kepada yang bersangkutan dan tidak menfoto aktifitas yang dirasa privasi hanya orang orang tertentu yang mengetahui hal tersebut³⁶. Dokumentasi yaitu berupa foto, gambar dan arsip kepengurusan seperti data anggota dari awal berdiri hingga saat ini.

4) Teknik analisis data

Analisis data merupakan upaya menata dan juga mencari secara sistematis hasil observasi, wawancara dan lain lain untuk meningkatkan kefahaman peneliti dalam menemukan kasus yang diteliti³¹. Adapun tahapan pengolahan data yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Reduksi data merupakan suatu proses dalam sebuah penelitian, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak.

Semakin lama penelitian dilapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak dan rumit. Untuk itu diperlukannya analisis data melalui reduksi data³⁷. Reduksi data memiliki arti merangkum atau memilih hal hal yang pokok, menfokuskan pada hal hal yang penting saja. Dengan demikian data yang sudah di

³⁵ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial: Format-Format Dan Kualitatif* (Surabaya: AirLangga Universitas Press, 2001).

³⁶ Burhan bungin, “*metode penelitian format dan kualitatif*”, Surabaya (2001). ³¹ Ahmad rijali, “*analisis data kualitatif*”, vol.17. no.33 (2018).

³⁷ Prof. Dr. Sugiono, “*metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*”, hal 247.

reduksi akan menghasilkan data yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

Analisis data penelitian ini melalui observasi lapangan yang melibatkan para pendiri, pengurus dan juga anggota dari pencak silat Pagar Nusa Rayon UIN Sunan Kalijaga. Setelah melakukan penelitian observasi lapangan kemudian mengelompokkan data-data yang diperlukan dalam penelitian untuk menjawab dari rumusan masalah yang ada, kemudian dijadikan reduksi data.

Untuk memungkinkan data yang telah di gali dan dikumpulkan dalam proses pengumpulan data sebelumnya untuk dipetak-petakkan sesuai dengan kerangka konseptual yang sesuai dengan konsep penelitian, reduksi data ini dianggap penting. Teknik coding dianggap sesuai untuk kasus ini, peneliti menggunakannya untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data dengan lebih sistematis.

Teknik coding merupakan metode yang melibatkan proses memasukkan kode ke dalam data seperti catatan lapangan, potongan teks wawancara, dan lain-lain untuk membantu mengidentifikasi ide-ide dari penelitian yang sudah dilakukan³⁸. Dengan cara mengubah data mentah menjadi verbatim, menyusun data, dan menyederhanakannya adalah beberapa langkah dalam coding yang

³⁸ Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif. No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

digunakan peneliti untuk membuat data yang dihasilkan efektif, bermakna, dan memudahkan peneliti untuk membuat kesimpulan³⁹.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data yang sudah di reduksi atau dipilih. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat bagan, tetapi yang sering digunakan untuk penyajian data penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan teks yang bersifat naratif⁴⁰. Dengan adanya display data maka akan lebih memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

1. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu proses verifikasi data, tahapan ini dilakukan oleh peneliti untuk mempertajam data yang telah diperoleh. Proses verifikasi data merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk menerjemahkan serta mempertajam data yang telah diperoleh, sehingga memiliki makna yang kemudian dikaitkan dengan asumsi teori yang digunakan. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat dengan jelas menjawab rumusan masalah yang ada di dalam penelitian⁴¹. Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah atau

³⁹ Sarosa, S. (2021). Analisis data penelitian kualitatif. Pt Kanisius.

⁴⁰ Prof. Dr. Sugiono, “metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D”, hal 247.

⁴¹ Moh. Soehadha, Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama (Yogyakarta: SUKA press, 2018).

berkembang apabila ditemukan bukti valid dan kuat yang bisa mendukung setelah berada di lapangan⁴².

Kesimpulan yang ada di dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif suatu obyek yang masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini terdiri dari lima bab, masing-masing dilengkapi dengan subbab yang menjelaskan isi pembahasannya. Pembagian sistematika ini dirancang untuk mempermudah penyusunan karya tulis ilmiah dan analisis data secara mendalam, sehingga penelitian ini lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Berikut adalah sistematika pembahasannya:

Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan isu yang diangkat dalam penelitian, teori yang relevan untuk mengkaji masalah tersebut, serta tujuan utama penelitian dan urgensinya untuk diteliti.

Bab kedua membahas gambaran umum lokasi penelitian, yaitu Pagar Nusa Rayon UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penjelasan tentang kondisi lokasi menjadi penting sebagai dasar analisis untuk memahami situasi di tempat penelitian. Bab ini juga menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian, sejarah dan juga visi misi Pagar Nusa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁴² Prof. Dr. Sugiono, “metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D”, hal 252.

Bab ketiga menjawab rumusan masalah pertama, yaitu apa saja kegiatan yang mengandung nilai religius dalam pencak silat Pagar Nusa, khususnya di Rayon UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bab ini mengupas nilai-nilai religius yang diterapkan, serta alasan utama mengapa kegiatan religius tersebut tetap berjalan hingga kini.

Bab keempat membahas jawaban atas rumusan masalah kedua, yaitu aktualisasi nilai religius dalam pencak silat Pagar Nusa dan pengaruhnya terhadap karakter, sikap, serta perilaku anggotanya. Bab ini berfokus pada pengalaman subjektif anggota dalam memahami dan menghayati nilai-nilai religius di Pagar Nusa. Untuk menggali hal tersebut secara mendalam, digunakan pendekatan teori fenomenologi.

Bab kelima berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan saran dari penulis. Bab ini menyajikan hasil penelitian, termasuk aktualisasi nilai religius dalam pencak silat Pagar Nusa serta pengaruhnya terhadap karakter, sikap, dan perilaku anggotanya. Selain itu, penulis memberikan saran kepada subjek penelitian dan pihak terkait berdasarkan temuan yang diperoleh.

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada pembahasa dalam penelitian mengenai aktualisasi nilai religiusitas dalam pencak silat Paagar Nusa di rayon UIN Sunan Kalijaga, maka terdapat kesimpulan sebagai berikut.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, pencak silat Pagar Nusa khususnya Rayon UIN Sunan Kalijaga tidak hanya berfungsi sebagai seni bela diri atau olahraga tradisional yang melatih kekuatan fisik dan belajar bertarung, melainkan telah menjadi tempat nilai-nilai religius hidup dan memengaruhi cara para anggotanya berpikir dan berperilaku. Setiap gerakan, jurus, dan latihan dianggap sebagai cara untuk beribadah dan menghubungkan diri dengan Tuhan. Makna dilihat sebagai konstruksi intersubjektif dan subjektif yang dibentuk oleh pengalaman spiritual anggota dalam latihan sehari-hari mereka.

Paradigma ini mengatakan bahwa religiusitas dapat hadir secara nyata dalam aktivitas sosial dan budaya seperti pencak silat. Bahwa religiusitas tidak harus dibatasi pada ruang formal seperti masjid atau pengajian. Dengan menjadikan pencak silat sebagai cara untuk membangun karakter dan pendekatan dakwah yang halus namun mendalam, Pagar Nusa berhasil menjembatani tradisi, kepercayaan, dan kebudayaan. Oleh karena itu, pencak silat Pagar Nusa bukan hanya mempertahankan warisan budaya tetapi juga

menawarkan model untuk mengintegrasikan olahraga dan spiritualitas yang relevan dalam masyarakat kontemporer.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menyusun hasil dari penelitian tentang aktualisasi nilai religiusitas dalam pencak silat Pagar Nusa (studi di Rayon UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), peneliti merangkum beberapa saran yang diharapkan dapat berguna untuk perbaikan dan pertimbangan di kemudian hari, diantaranya:

1. Bagi Pelatih dan Pengurus Pagar Nusa Rayon UIN Sunan Kalijaga

Berbagai kegiatan yang ada di pencak sila Pagar Nusa terkhusus ketika kegiatan sparing memerlukan fasilitas dan juga sarana latihan terutama alat keamanan latihan seperti matras, pelindung diri, pelindung kepala, pelindung badan (body protector) pelindung tulang kering, kedepannya lebih dilengkapi tentang alat keamanan penting untuk dipakai latihan sparing atau tanding dan juga menyediakan P3K saat latihan berlangsung

2. Bagi masyarakat perlunya pemahaman agar tidak menganggap sebelah mata, menelan mentah berita yang ada di sosial media tentang pencak silat selalu dianggap sesuatu yang buruk dalam masyarakat, padahal didalamnya memiliki nilai yang baik seperti religius dan juga pembentukan karakter.

3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih jauh aspek nilai religiusitas dalam konteks yang lebih beragam, misalnya dengan membandingkan antara Pagar Nusa dengan perguruan silat dalam hal penanaman nilai moral dan spiritual. Selain itu, akan sangat menarik jika

penelitian berikutnya menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) untuk mengukur sejauh mana internalisasi nilai religius memengaruhi perilaku anggota secara statistik. Penelitian juga dapat diperluas ke lokasi lain atau komunitas Pagar Nusa di luar kampus, untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas dan mendalam terkait pengaruh lingkungan sosial terhadap aktualisasi nilai religius dalam pencak silat.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Putri Fajriah, and Rifki Rosyad. "Khalwat dalam mengendalikan emosi." *Syifa Al-Qulub* 3.2 (2019).
- Arisandi, H. (2015). Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern: Biografi, Gagasan, Dan Pengaruh Terhadap Dunia. IRCiSoD.
- Bambang iswayudi (2021) " *Pencak silat sebagai media dakwah (analisis simiotika pembukaan pencak silat pagar nusa)* ".
- Brahmana Rangga Prastyana (2016), "peran ekstrakukuler pencak silat dalam meminimalisir kenakalan remaja di sekolah", jurnal buana pendidikan, no.22.
- Burhan Bungin, Metodelogi Penelitian Sosial: Format-Format Dan Kualitatif (Surabaya: AirLangga Universitas Press, 2001).
- Dharma, F. A. (2018). Konstruksi realitas sosial: Pemikiran Peter L. Berger tentang kenyataan sosial. Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi.
- Eko setiawan ' *Implementasi nilai religius seni pencak silat pagar husa ber basis pendidikan karakter*' juli desember 2023
- Farid, Muhammad, and M. Sos. Fenomenologi: dalam penelitian ilmu sosial. Prenada Media, 2018.
- Fikri Anarta, Rizki Muhammad Fauzi, Suci Rahmadhani Meilanny Budiarti Hamid mahendrat kusworo (2020) " *Pengendalian diriremaja melalui kegiatan pencak silat siswa di man ponorogo* "
- Hendra, W. S. R. (2016). Kebijakan
- Indriyanto, S. A. perancangan ensiklopedia visual pencak silat jawa timur sebagai upaya pelestarian budaya Indonesia
- Jannah, M., Pujiyanto, P., & Arizal, F. W. (2022). Perancangan Webcomic Jiwa Kesatria Bertema Aksi dalam Dua Bahasa untuk Memperkenalkan Pencak Silat. JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts.
- Kriyantono, Rachmat. *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam*. Prenada Media, 2019
- Lau han sein, ahmad yusam thobron, (2020) " *pendidikan pencak silat pagarnusa dan relevansinya dengan tujuh pendidikan* ", jurnal pendidikan islam, vol. 5 no. 1, 18.
- Lau han sein, ahmad yusam thobroni (2022) " *pendidikan pencak silat pagar nusa dan relevansinya dengan tujuan pendidikan islam* ", jurnal pendidikan islam, vol.5. no. 01.

- Ma'atsirul hidayat nur (2020) “*penanaman nilai religius melalui ekstra kulikuler pencak silat pagar nusa di mts al massruriyah baturaden kabupaten banyumas*”.
- Ma'atsirul hidayat nur “*penanaman nilai religious melalui ekstrakulikuler pencak silat pagar nusa*”, hal 4.
- Mahmud, M. Amir, Muhammad Endy Fadlullah, and M. Fil. *Membongkar Wisata Syari'ah: Studi Pelaksanaan Wisata Syari'ah*. LPPM IAI Ibrahimy Genteng Press Editor: Rima Trianingsih M. Pd., Erisy SyawiriL Ammah, M. Pd., 2018.
- Moh. Soehadha, Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama (Yogyakarta: SUKA press, 2018).
- Moh. Soehadha, Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama (Yogyakarta: SUKA press, 2018).
- Muchamad azis kurniawan, "penerapan nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter siswa di SDN Jambean 01 Pati", jurnal pendidikan dasar dan menengah, vol. 2. No. 2. Juni 2021.
- Muhammad nizamudin, andri sugiyanto, saryanto (2018) “*pencak silat sebagai hasil budaya indonesia yang mendunia*”, seminar Bahasa dan sastra.
- Muhammad rijal fadli, “*memahami desain metode penelitian kualitatif*”, humanika, vol.21 no.1, (2021), 34.
- Muhammad taufik, (2018), “*nilai sismo-religius masyarakat desa: Studi Interaksi Antarumat Beragama di Yogyakarta*”, jurnal study islam dan humaniora, vol.16.
- Munawaroh, Emi. *PENERAPAN P5 DALAM MEMBANGUN KARAKTER MELALUI SENI PENCAK SILAT DI SMP NEGERI 6 MADIUN*. Diss. Universitas PGRI Madiun, 2024.
- Murjani, "Pergeseran nilai-nilai religius dan sosial di kalangan remaja pada era digitalisasi", educayion journal general and specific research, vol. 2. No. 1, Februari 2022.
- Mustaki syarifah balkis, muh said “*pengaruh pencak silat terhadap pendidikan karakter*” vol 2no.
- Ni made suwendri, (2020) “*penyimpangan perilaku remaja diperkotaan*”, jurnal Bahasa & budaya, vol.4 no.2.
- Penal dan Non Penal Dalam Menanggulangi Kekerasan Antar Perguruan Pencak Silat (Studi Kasus Di Eks Karisidenan Madiun) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Prof. Dr. Sugiono, “*metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*”.
- Profil UIN Sunan Kalijaga sejarah, lokasi dan program studi – kelurahan caturtunggal,” diakses 26 Januari 2023.

- Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif. No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ridwan, Nur, and Melani Albar. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Damai Dalam Pendidikan Pencak Silat (Studi Multisitus di Pencak Silat Pagar Nusa Dan Tapak Suci Kabupaten Malang)." *International Seminar On Islamic Education & Peace*. Vol. 1. 2021.
- Riyaddussolihin, "peran pencak silat Pagar Nusa dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa di SMK NU Kabupaten Cirebon", skripsi, 06 november 2020.
- Santoso, "kontrol social keluarga dalam upaya mengatasi kenakalan remaja" Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM), vol. 2. No. 3. (2021).
- Sari, D. (2021). "Pencak Silat sebagai Media Pembentukan Karakter Anak". Jurnal Pendidikan Jasmani.
- Sarwati, E. (2018). Konstruksi Makna Hijrah Bagi Anggota Lembaga Dakwah Kampus Ummi Unikom (Studi Fenomenologi Konstruksi Makna Hijrah Bagi Anggota Lembaga Dakwah Kampus UMMI Unikom) (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Septyan, Alifah Dinda Putri, Irmasantri Danadharta, and Herlina Kusumaningrum. "Motif Pengguna Sosial Media Mengakses Konten Pornografi Di Instagram (Studi Fenomenologi@ Deaonlyfans Pada Mahasiswa Di Surabaya)." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL MAHASISWA KOMUNIKASI (SEMAKOM)*. Vol. 1. No. 1, Januari. 2023.
- Sheltie deity meity samual meyta meyske wongkar, Samuel harry mosey, "davison pagawak (2024) "pentingnya sikap transparansi dalam pengawasan pendidikan", jurnal on education, vol.6 no.4.
- Soebijantoro, S., Nurcahyo, A., & Hartono, Y. (2012). Rekonsiliasi Konflik Antar perguruan Silat di Madiun (Studi Historis Sosiologis). Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya, 2(1).
- Subqi, Imam. "Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Anak." *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 1.2 (2016).
- Suhartini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Supraja, M. (2012). Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber. Jurnal Pemikiran Sosiologi.
- Umar, M. (2019). Urgensi nilai-nilai religius dalam kehidupan masyarakat heterogen Di Indonesia. Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan, 3(1).

- Wita, G., & Mursal, I. F. (2022). Fenomenologi dalam kajian sosial sebuah studi tentang konstruksi makna. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(2).
- Wita, Gusmira, and Irhas Fansuri Mursal. "Fenomenologi dalam kajian sosial sebuah studi tentang konstruksi makna." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 6.2 (2022).
- Wita, Gusmira, and Irhas Fansuri Mursal. "Fenomenologi dalam kajian sosial sebuah studi tentang konstruksi makna." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 6.2 (2022):
- Wulan kinasih (2023) ‘*nilai pendidikan akhlak dalam pencak silat pagar nusa di UKM forsa uin syarif hidayatullah jakarta*’
- Zulkiflih, Mohammad. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Toleransi dan Cinta Damai Dalam Seni Bela Diri Pencak Silat Pagar Nusa Di Pondok Pesantren AlFudhola’Pamekasan*. Diss. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA, 2023.

